

Peningkatan Peran Pendampingan Suami pada Masa Kehamilan Istri Di Puskesmas Samata Kabupaten Gowa

Samila¹, Fitriani², Amina Ahmad³, Nur Hidayah MS⁴

^{1,2,3,4}STIKES Amanah Makassar

fitrianimuis15@gmail.com

ABSTRAK

Kehamilan merupakan proses natural yang dimulai dari tahap konsepsi sampai lahirnya janin, namun Kehamilan dapat menimbulkan komplikasi yang dapat mengancam jiwa ibu maupun bayi. Kasus kematian ibu di dunia masih sangat tinggi. Sekitar 25-50% kematian ibu disebabkan masalah yang berkaitan dengan kehamilan. Dalam hal ini Peran suami merupakan kunci keberhasilan. dukungan suami yang diberikan kepada istri merupakan bentuk nyata dari kepedulian, tanggung jawab suami dalam kehidupan istri serta anak-anaknya. Seberapa jauh pengetahuan suami tentang peran pendampingan dalam kehamilan sampai proses persalinan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa suami yang berpengetahuan baik sebanyak 93,3% namun tingkat partisipasi hanya 63,3%, sehingga masih perlu dilakukan penyuluhan, mengingat banyak sekali manfaat peran pendampingan suami pada masa kehamilan istri. Tujuan meningkatkan partisipasi dan keterlibatan suami dalam asuhan/ perawatan ibu hamil. Metode teknik informasi komunikatif dan dengan menggunakan 4 pendekatan yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Smata Kabupaten Gowa dengan jumlah peserta 20 orang. Hasil menunjukkan nilai rata-rata setelah penyuluhan, lebih baik dari pada sebelum pemberian edukasi. Nilai rata-rata; pengetahuan baik (88%), dari sebelum (67%) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan suami terkait peran pendampingan suami pada masa kehamilan istri.

Kata kunci: Pendampingan, Peran;Suami, Kehamilan, Istri

ABSTRACT

Pregnancy is a natural process that starts from the conception stage until the birth of the fetus, however, pregnancy can cause complications that can threaten the lives of both mother and baby. Cases of maternal mortality in the world are still very high. About 25-50% of maternal deaths are caused by problems related to pregnancy. In this case, the husband's role is the key to success. The husband's support given to his wife is a real form of the husband's concern and responsibility in the lives of his wife and children. How much does the husband know about the role of assistance in pregnancy until the birth process? The research results show that 93.3% of husbands have good knowledge, but the participation rate is only 63.3%, so there is still a need for counseling, considering the many benefits of the husband's accompanying role during the wife's pregnancy. The aim is to increase the participation and involvement of husbands in the care/care of pregnant women. Communicative information technique method and using 4 approaches, namely planning, preparation, implementation and evaluation, activities were carried out at the Smata Health Center, Gowa Regency with a total of 20 participants. The results show that the average score after counseling is better than before providing education. Average value; Good knowledge (88%), compared to before (67%), so it can be concluded that there is an increase in husbands' knowledge regarding the role of accompanying husbands during their wives' pregnancy.

Keywords: Mentoring, Role; Husband, Pregnancy, Wife

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses natural yang dimulai dari tahap konsepsi sampai lahirnya janin atau cukup bulan yaitu sekitar 37-42 minggu (S.Tyastuti and Heni Puji Wahyuningsih, 2016). Namun Kehamilan dapat menimbulkan komplikasi yang dapat mengancam jiwa ibu maupun bayi sehingga di dalam setiap kunjungan antenatal ibu hamil perlu mendapatkan informasi-informasi penting tentang kehamilannya agar dapat diidentifikasi sedini mungkin adanya komplikasi (Safitri Y, Lubis DH 2020).

Kasus kematian ibu di dunia masih sangat tinggi. Sekitar 25-50% kematian ibu disebabkan masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas. Tahun 2017, setiap harinya sekitar 810 perempuan meninggal akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Sebagian besar komplikasi ini berkembang selama kehamilan dan dapat dicegah atau diobati. Komplikasi lain kemungkinan ada sebelum kehamilan tetapi memburuk selama kehamilan, terutama jika tidak ditangani dengan baik (WHO, 2019).

Banyaknya faktor yang terkait tentang kematian ibu di Indonesia

diantaranya kualitas perilaku ibu hamil yang tidak memanfaatkan ANC pada pelayanan kesehatan mengakibatkan AKI di Indonesia semakin meningkat. Sedangkan cakupan K1 ideal secara nasional adalah 81,6% dan cakupan K4 secara nasional adalah 70,4%. Berdasarkan data tersebut, ditemukan selisih cakupan K1 dengan K4 secara nasional yang memperlihatkan bahwa terdapat 12% dari ibu yang menerima K1 ideal tidak melanjutkan ANC. Maka dari itu, rendahnya kunjungan pada ANC dapat meningkatkan komplikasi maternal dan neonatal serta kematian ibu dan anak karena adanya kehamilan yang beresiko tinggi yang tidak ditangani (Wulandari, 2016 ; Kemenkes RI, 2013).

Pelayanan kesehatan bagi ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal pada setiap trimester, yaitu : paling sedikit satu kali diusia kehamilan 0-12 minggu (trimester I), paling sedikit satu kali diusia kehamilan 13-27 minggu (trimester II) dan paling sedikit dua kali pada 4 usia kehamilan 28 minggu sampai mendekati waktu persalinan (trimester III). Standar minimal kunjungan ANC sangat disarankan untuk mendeteksi secara dini komplikasi serta sebagai upaya untuk mencegah faktor resiko pada ibu hamil

sehingga dapat memberikan perlindungan yang optimal bagi ibu hamil dan janin selama kehamilan (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Dalam hal ini Peran suami merupakan kunci keberhasilan yang menjanjikan karena suami merupakan pembuat keputusan pada keluarga, sebagai penyedia dana dapat meningkatkan akses dan kualitas perawatan yang akan diterima istri. (L. I.Kululanga, J. Sundby, A. Malata, and E. Chirwa, 2009).

Dukungan suami yang diberikan kepada istri merupakan bentuk nyata dari kepedulian, tanggung jawab suami dalam kehidupan istri serta anak-anaknya. Seberapa jauh pengetahuan masyarakat tentang dukungan suami dalam kehamilan sampai proses persalinan, masih perlu untuk sering dilakukan penyuluhan, mengingat banyak sekali manfaat dari dukungan yang diberikan suami kepada istri selama pendampingan pada masa kehamilan istri. Pemecahan masalah yang ada di masyarakat berkaitan dengan manfaat dukungan suami selama proses persalinan, dapat direalisasikan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa edukasi tentang dukungan suami. Edukasi tentang

manfaat dukungan suami dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat untuk diaplikasikan (Mareta Bakale Bakoil et al. 2021)

Meskipun sebuah penelitian tentang tingkat pengetahuan suami dan partisipasi suami dalam asuhan ibu hamil menunjukkan bahwa suami yang berpengetahuan baik sebanyak 93,3% namun tingkat partisipasi hanya 63,3% (Hapsari, 2010).

Penelitian lainnya di wilayah kerja Puskesmas Tuppu, Sulawesi Selatan menunjukkan masih rendahnya peran suami pada saat istri hamil dan melahirkan (Sudirman et al., 2019). Kurangnya peran serta laki-laki dalam kegiatan yang berkaitan dengan rumah tangga (ranah domestik) salah satunya disebabkan adanya stigma bahwa hal tersebut adalah kewajiban istri. Beberapa kegiatan terutama dalam membersihkan rumah dan mengurus anak seolah-olah menjadi kewajiban istri sehingga suami tidak perlu untuk melakukannya (Cerrato & Cifre, 2018; Uyun, 2022).

Melihat hasil tersebut tim pengabdian tertarik untuk melibatkan pasangan dalam proses kehamilan istri sebagai usaha dalam meningkatkan

partisipasi dan keterlibatan suami dalam asuhan/ perawatan ibu hamil terutama di trimester III.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah teknik informasi komunikatif dan dengan menggunakan 4 pendekatan yaitu sebagai berikut : langkah – langkah untuk melakukannya.

1. Tahap Perencanaan

Melakukan pembekalan dan persamaan persepsi dengan semua anggota dan TIM pengabmas.

2. Tahap persiapan,

- ✓ Identifikasi masalah
- ✓ Membuat jadwal pengabmas
- ✓ Menyiapkan peralatan dan bahan
- ✓ Menyiapkan materi
- ✓ Koordinasi dengan pihak Puskesmas dan pemerintah setempat

3. Tahap pelaksanaan :

- ✓ Melakukan pre test (menggali pengetahuan pemahaman peran suami.
- ✓ Mengadakan sesi edukasi dengan presentasi yang menjelaskan pentingnya peran suami dalam kehamilan istri.

- ✓ Diskusi dan Tanya Jawab : setelah memaparkan materi dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi Pengetahuan: sebelum dan setelah kegiatan untuk mengetahui pemahaman tentang peran pendampingan suami dalam kehamilan istrinya.

Adapun kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2025, pada pukul (10.00-12.00) WITA di Puskesmas Samata Kabupaten Gowa , sasaran adalah ibu hamil dan pasangannya dengan jumlah peserta 20 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 6 Januari 2025, pada pukul (10.00-12.00) WITA di Puskesmas Samata Kabupaten Gowa , sasaran adalah ibu hamil dan pasangannya dengan jumlah peserta 20 orang. Dengan langkah-langkah berikut:

1. Tahap persiapan

- a. Identifikasi masalah yang melibatkan mitra, Hasil identifikasi masalah adalah Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan karena pertimbangan pentingnya peran suami dalam proses kehamilan istri.

Berdasarkan jawaban responden, suami yang tidak memberikan dukungan penuh dikarenakan beberapa faktor, seperti suami bekerja diluar kota, multigravida (ibu dianggap telah memiliki pengalaman pada kehamilan sebelumnya), faktor ekonomi dan kurangnya pengetahuan suami tentang pentingnya perawatan kehamilan., selanjutnya dilakukan identifikasi tempat dan dikonfirmasi dengan kegiatan pelaksana. Selanjutnya ijin akan dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi tentang pentingnya peran suami selama kehamilan istri.

- b. Melakukan pendekatan ke kepala Puskesmas dan menginformasikan maksud dan tujuan pengabdian
2. Pelaksanaan pengabdian dengan melakukan pretest dan posttest. Pelaksanaan pengabdian masyarakat meliputi; (1) Pretest, meliputi pengetahuan suami tentang perannya selama istri hamil dengan menggunakan kuesioner, kemudian (3) Memberikan materi tentang perannya selama istri hamil (Mengantar istri periksa,

memberikan makanan bergizi, mengajak berolahraga, membantu pekerjaan rumah, menyiapkan biaya persalinan, ikut menentukan tempat bersalin, memberikan dukungan moril dan bersedia mendampingi istri saat bersalin).

(3) Melakukan posttest.

Tabel Hasil Pre test dan Post Test

Kategori Pengetahuan	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test
Baik	67%	88%
Cukup	57%	84,5%
Kurang	48%	85%

Pada table menunjukkan bahwa, semua variabel yang tertera, nilai rata-rata setelah penyuluhan, lebih baik dari pada sebelum pemberian edukasi. Nilai rata-rata; pengetahuan baik (88%), dari sebelum (67%), berpengetahuan cukup (84,5%) dari sebelum dilakukan pemberian edukasi (57%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak (85%) lebih baik dari sebelum (48%).



Dokumentasi Penyampaian Materi



Dokumentasi Sesi Tanya Jawab

Pengetahuan yang dimiliki suami tentang kehamilan, persalinan dan nifas akan sangat membantu menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi. Dengan pengetahuan yang tinggi, maka suami akan mendorong motivasi istri untuk memeriksa kehamilan dan lebih cepat untuk mengambil keputusan yang rasional yang tidak akan membahayakan bayi dan ibunya (Soemantri KN, 2004).

Peran atau dukungan keluarga atau suami dalam kehamilan dapat sebagai pemberi asuhan, orang yang dapat menanggapi perasaan rentan wanita hamil, baik aspek biologis maupun dalam hubungannya dengan ibunya sendiri. Oleh karena dukungan dan peran suami atau keluarga selama kehamilan dapat meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan persalinan. Selain itu ibu melakukan pemeriksaan kehamilan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan ibu,

jarak pelayanan kesehatan, usia, dukungan tenaga kesehatan (Aji et al. 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan Peningkatan Peran Pendampingan Suami pada Masa Kehamilan Istri Di Puskesmas Samata Kabupaten Gowa dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan suami terkait peran pendampingan suami pada masa kehamilan istri dari (67%) pengetahuan baik meningkat menjadi (88%) yang berpengetahuan baik setelah dilakukan pendampingan, .

DAFTAR PUSTAKA

- Cerrato, J., & Cifre, E. (2018). Gender inequality in household chores and work-family conflict. *Frontiers in Psychology*, 9(AUG). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01330>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- L. I.Kululanga, J. Sundby, A. Malata, and E. Chirwa. (2009). "Striving to promote male involvement in maternal health care in rural and urban settings in Malawi -a qualitative study," *Croat. Med. J.*,

- vol. 51, no. 1, pp. 89–90, 2011, doi:
10.3325/cmj. 51.89 <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.1.26>
- Pemenkes RI Nomor 21 Tahun 2021. Penyelenggaraan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Persalinan Dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, Dan Pelayanan Kesehatan Seksual.
- Purnamasari, K.D. (2019). Nyeri Punggung Bawah Pada Ibu Hamil Trimester II dan III. *Midwifery Journal of Galuh University*, Volume 1 Nomor 1
- S.Tyastuti and Heni Puji Wahyuningsih. (2016). Asuhan Kebidanan Kehamilan.
- Safitri Y, Lubis DH. (2020). Dukungan Suami, Pengetahuan, Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care. *J Kebidanan Malahayati*. 6.4:413–420
- Soemantri KN. 2004. *Kajian Kematian Ibu dan Anak di Indonesia*. Jakarta: Depkes RI
- Sudirman, S., Puspitawati, H., & Muflikhati, I. (2019). Peran Suami dalam Menentukan Kesejahteraan Subjektif Istri pada Saat Hamil dan Melahirkan. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 12(1), 26–37.
- WHO (World Health Statistics). 2019. *Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi*. World Bank, 2019
- Wulandari E, 2016. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Antenatal Care.